

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas ekonomi dapat dikatakan sama tuanya dengan sejarah manusia itu sendiri. Ia telah ada semenjak diturunkannya nenek moyang manusia, adam dan hawa kepermukaan bumi. Perkembangan persoalan ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan dari sejarah manusia itu sendiri¹, aspek ekonomi juga turut berkembang dan semakin komplit. Kebutuhan manusia yang semakin menjadi-jadi dan tidak dapat dipenuhi sendiri menyebabkan mereka melakukan tukar menukar dalam berbagai bentuk yang dirasakan pada saat ini.

Melihat kondisi perekonomian sekarang ini, jual beli tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Rasulullah SAW memberi gambaran yang memposisikan usaha perdagangan yang sangat strategis bila dibanding dengan usaha-usaha lain, Maksudnya Allah SWT membuka sepuluh pintu rezeki bagi semua manusia untuk mendapatkan harta, dan 9 diantaranya dibuka untuk dunia dagang. Artinya posisi strategis dari usaha perdagangan itu terletak pada banyaknya kesempatan untuk melakukan kebajikan².

Dari banyaknya kesempatan Berdagang pada dasarnya dibolehkan oleh ajaran Islam. Kebolehan ini berdasarkan kepada Al-Qur'an selain memberi tekanan yang sangat besar terhadap kepentingan berdagang, juga dengan jelas

¹ Damsir, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2002), h. 1

² Tim Multitam Communications, *Islamic Bussiness Strategy For Entrepreneurship*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2006), Cet. Ke-1, h. 33

menunjukkan bahwa manusia diciptakan di muka bumi ini untuk melakukan transaksi jual beli yang jujur, yang tidak mengandung unsur penipuan dan penghianatan.³

Dalam jual beli juga dikenal dengan yang namanya sistem kredit, yang mana sistem kredit merupakan sesuatu yang dibayar berangsur-angsur, baik itu jual beli ataupun pinjam meminjam.⁴ Namun dalam Teori *Bai' bitsaman ajil* adalah jual beli dengan harga yang lebih tinggi biasanya dikarenakan pembayaran beberapa kali atau dengan jangka waktu yang panjang atau tidak tunai. Para ulama berbeda pendapat boleh tidaknya jual beli seperti ini. Pendapat mazhab syafi'i merupakan pendapat yang paling banyak diterima, yaitu sepanjang disepakati maka harga disetiap jual beli tangguh dengan harga lebih tinggi dari jual beli tunai. Maka apabila sudah dilakukan ijab qabul, harga tidak boleh berubah sampai jatuh tempo.

Hal ini disebutkan bahwa Rasulullah SAW. Pernah Bersabda,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَا
رَضَةُ وَالْأَخْلَاطُ الْبُرِّ بَالِشَعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

Artinya: Rasulullah SAW, bersabda “ *tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, muqharadah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual,*”(HR. Ibnu Majah).⁵

Dengan demikian jual beli yang dibolehkan ada tiga, selain Dari penjelasan Ayat diatas *Bai' bitsaman Ajil* dikenal dengan jual beli bertangguh

³Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori Ke Praktik*,(Gema Insani, Jakarta: 2007), h. 102

⁴ Hendi Suhendi, *Fikih Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Press,2011), Cet.ke-7, h.299

⁵ Muhammad syafi'i Antonio, *loc.cit.*, h.102

yaitu menjual sesuatu dengan disegerakan penyerahan barang-barang yang dijual kepada pembeli dan ditangguhkan pembayarannya.⁶ Dalam arti *bai'bitsaman ajil* ini pembayarannya dilakukan melebihi dari 12 bulan atau jangka waktu yang diberikan lebih panjang dari waktu pembayaran baliknya.⁷

Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu daerah yang saat ini lagi berkembang, mata pencaharian masyarakat disana terdiri dari pegawai, nelayan, petani bahkan ada yang berdagang. Namun mayoritas masyarakat lebih banyak memilih untuk menjadi petani, berdagang hanya sekedar sambilan saja. Namun sebagian masyarakat melakukan berdagang merupakan pekerjaan pokok. Dagangan yang diperjual belikan tidak hanya berupa pangan tetapi juga sandang, contohnya jual beli pakaian.

Praktek jual beli pakaian yang dilakukan di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis dengan sistem kredit, karena sebagian masyarakat di sana tidak sanggup membeli pakaian secara tunai, hal ini dikarenakan faktor ekonomi masyarakat di sana masih rendah. Sehingga mereka lebih tertarik untuk melakukan jual beli pakaian dengan sistem kredit. Mereka melakukan jual beli kredit ini dilakukan di rumah sendiri bahkan ada yang masih dikontrakannya, Dan jarak antara rumah pedagang pakaian dengan warga pun tidak terlalu jauh, sehingga mudah untuk mendapatkannya, kini jumlah penjual pakaian yang melakukan sistem kredit di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis sebanyak 19 orang penjual pakaian, yang beralamat di Desa Pangkalan Nyirih sebanyak 6

⁶ Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2012), Edisi Pertama, Cet Ke-1, h.183

⁷ Ab Mumin Ghani Fadillah Mansor, *Dinamisme Kewangan Islam di Malaysia*, (Kuala Lumpur: Malaysia, 2006), h. 77

orang, batu panjang sebanyak 8 orang, desa sungai cinggam 2 orang dan teluk lecah sebanyak 3 orang, Kemudian dalam pembelian pakaian secara kredit di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis ini dipersyaratkan jika mau membeli secara kredit harus mengambil pakaian diatas dari 5 pasang pakaian karena jangka waktu yang diberikan cukup lama dari satu tahun sampai satu tahun lebih.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam bagaimana **“Relevansi Bai’ Bitsaman Ajil dengan Jual Beli Pakaian Secara Kredit di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis di Tinjau dari Ekonomi Islam”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada *“Relevansi Bai’ Bitsaman Ajil dengan Jual Beli Pakaian Secara Kredit di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis di Tinjau Dari Ekonomi Islam”*

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktek Jual Beli Pakaian jadi secara Kredit di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis?
2. Bagaimana Penerapan *Bai’ Bitsaman Ajil* pada praktek jual beli pakaian jadi secara kredit di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis?

3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap jual beli pakaian jadi secara kredit di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui praktek jual beli pakaian secara kredit di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.
 - b. Untuk mengetahui Penerapan *Bai' Bitsaman Ajil* pada praktek jual beli pakaian jadi secara kredit di kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.
 - c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap jual beli pakaian secara kredit di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.
2. Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah:
 - a. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur skripsi tentang Ekonomi Islam di perpustakaan UIN SUSKA Riau.
 - c. Sebagai salah satu informasi bagi pihak yang terkait dalam penjualan pakaian secara kredit.

E. Metode Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan, menyusun dan mengelola data dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis

2. Subjek dan Objek penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para pedagang pakaian sedangkan yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan bai' bitsaman ajil dengan jual beli pakaian jadi secara kredit di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 334 orang, karena jumlah populasi yang besar maka peneliti mengambil sample secara *random sampling* (pengambilan sample secara acak) sebanyak 35 orang dari 16 orang pembeli dan 19 orang penjual pakaian secara kredit.

4. Sumber Data

Data dalam penelitian dapat dikelompokkan kepada dua kelompok, yaitu:

- a) Data Primer

Yaitu merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara kepada pedagang pakaian kredit.

- b) Data Sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan atau yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, data ini biasanya diperoleh dari pustaka.⁸

⁸ M. Iqbal hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), cet. Ke-1, h. 82

5. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini di kumpulkan beberapa metode, yaitu:

- a) Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap praktek jual beli pakaian jadi secara kredit.
- b) Wawancara, penulis mengajukan pertanyaan langsung kepada responden penelitian, yaitu pedagang pakaian, terutama yang berhubungan tentang masalah yang akan diteliti.
- c) Studi dokumentasi yaitu berupa foto-foto kegiatan penjual pakaian secara kredit di Kecamatan Rupert.
- d) Studi kepustakaan, yaitu dengan mengkaji dan meneliti kitab-kitab yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

6. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

7. Metode Penulisan

- a) Metode Deduktif, yaitu mengungkapkan data-data umum yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, kemudian diadakan analisa sehingga dapat diambil kesimpulan secara khusus.
- b) Metode Induktif, yaitu mengungkapkan serta menyetengahkan data khusus kemudian data-data tersebut diinterpretasikan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan secara umum

- c) Metode Deskriptif, yaitu mengumpulkan data dan keterangan kemudian dianalisa hingga disusun sebagaimana yang dikehendaki dalam penulisan ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibagi kepada beberapa bab sebagai berikut:

- BAB I : Pada pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II : Gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis, keadaan geografis, keadaan demografis, pendidikan dan kehidupan beragama, kegiatan keagamaan, sosial dan ekonomi.
- BAB III : Tinjauan umum tentang *Ba'i bitsaman ajil*, pengertian *Bai' Bitsaman Ajil*, Dasar hukum, Landasan syari'ah, Syarat-syarat dan rukun *Bai' Bitsaman Ajil*, Bentuk-bentuk *Ba'I* (Jual Beli), Hikmah jual beli.
- BAB IV : Hasil penelitian Bagaimana praktek jual beli pakaian secara kredit di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis, Penerapan *bai' bitsaman ajil* dengan jual beli pakaian jadi secara kredit di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis, tinjauan ekonomi islam terhadap jual beli pakaian jadi secara kredit di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.
- BAB V : Penutup
Kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang penulis peroleh.